

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:22) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29):

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Menurut Sugiyono (2015:14) pendekatan analisis kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan metode survey, menurut Sugiyono (2015:12) yaitu:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuisisioner, *test*, wawancara.”

Penelitian menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan dalam perhitungan hasil kuesioner.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengadakan penelitian pada tiga Kantor Pelayanan Pajak di Bandung, diantaranya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Penerapan *e-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dampaknya Pada Penerimaan Pajak.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel yang terdapat dari penelitian ini:

1. Variabel *Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2015:61) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas pertama Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ ), menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:245) yaitu:

“Pemeriksaan pajak yang dilakukan secara profesional oleh Aparat Pajak dalam kerangka SAS merupakan bentuk penegasan hukum perpajakan. Pemeriksaan Pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan *system* SAS yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan harus berpegang teguh pada Undang-Undang perpajakan dan dipengaruhi oleh faktor dan kendala”.

Sementara variabel bebas kedua yaitu Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), menurut Nurmantu dalam Kartika Ratna Handayani (2016:63) yaitu

“Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya.”

Sementara variabel bebas ketiga yaitu Penerapan *e-filing* ( $X_3$ ), menurut Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (*e-filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yaitu:

“*e-filing* atau e-SPT adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Tahunan yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, dimana penyampaiannya dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital

yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak dengan proses yang terintegrasi dan real time.”

## 2. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono variabel *intervening* adalah: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.” Pada penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) kepatuhan Wajib Pajak adalah “suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”

## 3. Variabel *Dependen* (Z)

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel *dependen* yaitu “Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerimaan Pajak. Definisi penerimaan pajak Menurut Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 4 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yaitu:

” Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian serta untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi, variabel intervening (*Intervening Variable*) yaitu sebagai variabel penghubung, dan variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu sebuah variabel yang dipengaruhi.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**

## Operasionalisasi Variabel Independen

### (Pemeriksaan Pajak X<sub>1</sub>)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan  (Ilyas dan Wicaksono, 2015:32)	Tahapan pemeriksaan pajak: 1. Persiapan pemeriksaan pajak.	a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	1
		b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak		2
		c. Mengidentifikasi masalah		3-4
		d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak		5
		e. Menyusun program pemeriksaan		6
		f. Menentukan buku-buku dokumen yang akan dipinjam		7
		g. Menyediakan sarana pemeriksaan		8
		2. Pelaksanaan pemeriksaan pajak		a. Pemeriksaan di tempat wajib pajak
	b. Melakukan penilaian atas SPT		10-11	
	c. Pemuktharian ruang lingkup dan progam pemeriksaan		12	

	(Siti Kurnia Rahayu, 286- 304:2013)	d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan, dan dokumen		13
		e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga		14
		f. Memberitahukan pemeriksaan kepada wajib pajak		15

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Independen

(Sosialisasi Perpajakan X<sub>2</sub>)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan	Strategi dan metode Sosialisasi: 1. Penyuluhan	a. Metode yang digunakan	Ordinal	16
		b. Tempat yang digunakan		17
	c. fasilitas yang digunakan	18		
	d. media yang digunakan	19-20		
	e. Materi yang disampaikan	21		
	2. Cara Sosialisasi			



<p>baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat</p> <p>(Susanto dalam Sugeng Wahono, 2012: 80)</p>	<p>3. Media Informasi yang digunakan Sumber informasi mengenai pajak banyak bersumber dari media masa namun media luar ruang juga menjadi sumber yang di perhatikan oleh masyarakat</p> <p>(Widi Widodo, dkk, 2010 : 168)</p>	<p>a. Seminar (sosialisasi langsung)</p>	Ordinal	22
		<p>b. Iklan (sosialisasi tidak langsung)</p>		23-24
		<p>a. Media cetak</p> <p>b. Media elektronik</p>	Ordinal	25-26 25-27

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**(Penerapan *e-Filing* X<sub>3</sub>)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Kuisi on er</b>
<p><i>E-filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT dan penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan <i>real time</i> melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)</p> <p>(Pasal 1 Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No 47/PJ/2008)</p>	<p>keuntungan menggunakan sistem <i>e-filing</i> bagi Wajib Pajak</p> <p>(www.pajak.go.id)</p>	<p>a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja</p>	<p>Ordina  1</p>	<p>28-31</p>
		<p>b. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi</p>		<p>32-33</p>
		<p>c. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.</p>	<p>34-35</p>	
		<p>d. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.</p>	<p>36-37</p>	
		<p>e. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.</p>	<p>38-39</p>	
		<p>f. Tidak merepotkan karena dokumen</p>		

		pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui <i>Account Representative</i> (AR).		40-42
--	--	--	--	-------

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel Intervening

## (Kepatuhan Wajib Pajak Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuisisioner
Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	kriteria kepatuhan Wajib Pajak:  1. Patuh terhadap kewajiban intern	a. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat waktu.	Ordinal	43
		b. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPh dengan tepat waktu		44
		c. Wajib Pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu.		45

(Siti Kurnia Rahayu, 2013:138)	2. Patuh terhadap kewajiban tahunan	a. Wajib Pajak aktif menghitung pajak berdasarkan sistem <i>self assement</i>	Ordinal	46	
		b. Menyampaikan SPT tahunan tepat waktu		47	
		c. Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang		48-49	
	3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan	(Siti Kurnia Rahayu, 2013:139)	a. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak	Ordinal	50
			b. Melaporkan kembali SPT dengan lengkap dan benar		51
			c. Wajib Pajak menghitung dan membayar pajak terutang dengan benar		52
			d. Wajib Pajak membayar tunggakan tepat waktu		53

Tabel 3.5

## Operasionalisasi Variabel Dependen

**(Penerimaan Pajak Z)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Kuisisioner</b>
Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional	1. Sumber Penerimaan Pajak	Pajak Penghasilan	Ordinal	54-57
	2. Ukuran Penerimaan Pajak	a. Jumlah pajak penghasilan yang disetor	Ordinal	58-59
		b. Tercapainya target pajak penghasilan		60-61
c. Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan	62-63			

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal, Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:43) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor.

**Tabel 3.6**

***Scoring Untuk Jawaban Kuesioner***

Jawaban Responden	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5	1
Setuju/Sering/Sebagian Besar	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian	3	3
Tidak Setuju/Ragu-ragu/Sebagian kecil	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak ada	1	5

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan berbeda-beda alam yang lain.

Berdasarkan judul skripsi ini maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah *Account Respresentative* dengan jumlah orang pada empat KPP Bandung Tegalega, KPP Bandung Cicadas, KPP Madya Bandung dan KPP Bandung Cibeuying di wilayah Bandung

**Tabel 3.7**

**Tabel Jumlah Populasi**

<b>NO</b>	<b>KPP</b>	<b><i>Account Respresentative</i></b>
1	KPP Madya Bandung	29 orang
2	KPP Pratama Bandung Cibeuying	15 orang
3	KPP Pratama Bandung Tegalega	26 orang
Jumlah Populasi		70 orang

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bersifat mewakili (*representative*).

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



$$n = \frac{70}{1 + 70(0,05)^2}$$

$$n = 59.5 = 60$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 60 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

**Tabel 3.8**

**Distribusi Sampel**

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Madya Bandung	29	$\frac{29}{70} \times 60 = 25$
2	KPP Pratama Bandung Cibeunying	15	$\frac{15}{70} \times 60 = 13$
3	KPP Pratama Bandung Tegalega	26	$\frac{26}{70} \times 60 = 22$
Jumlah		70	60

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2015:83) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) definisi *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:84) definisi *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120) *simple random sampling* adalah sebagai berikut:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan serata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer adapun pengertian data primer menurut Sugiyono (2015:403), adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis, yakni dengan penyebaran kuesioner.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian terhadap objek yang diteliti dan pencarian data pada objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini hanya digunakan pada pengamatan awal.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan

- c. Penyebaran Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada pimpinan dan personil perusahaan yang

dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yaitu melalui metode deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan serangkaian uji statistik.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2015:174):

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh

penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

### **3.5.2 Analisis Deskriptif**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang dapat diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan dibandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu *account Representative* dan pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 20 menit. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara teknik sampling, dimana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke petugas *account Representative* dan pemeriksaan pajak pada lima Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bandung. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data, penyajian dan analisis data menggunakan uji statistika.

3. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner-kuesioner

tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Setiap kuesioner diberikan skor 1 sampai dengan 5.

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

dalam menilai Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ), Penerapan *e-filing* ( $X_3$ ), Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ ), dan Penerimaan Pajak ( $Z$ ) maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah reponden.

Rumusan rata-rata (mean) menurut Sugiyono (2016:49) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah (sigma)

$Xi$  = nilai X ke 1 sampai n

$Yi$  = nilai Y ke 1 sampai n

$Zi$  = nilai Z ke 1 sampai n

n = Jumlah atau responden

#### a. Pemeriksaan Pajak

Untuk menilai variabel independen pemeriksaan pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel pemeriksaan pajak ( $X_1$ ) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 75 (5x15) dan skor terendah 15 (1x15) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12 ((75-15)/5) penulis menetapkan skor kuesioner didalam tabel 3.9.

**Tabel 3.9**

#### **Pedoman Kategori Pemeriksaan Pajak**



Rentang Nilai	Kategori
15-27	Tidak Baik
28-39	Kurang Baik
40-51	Cukup Baik
52-63	Baik
64-75	Sangat Baik

#### b. Sosialisasi Perpajakan

Untuk menilai variabel independen sosialisasi perpajakan, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel sosialisasi perpajakan ( $X_2$ ) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 60 ( $5 \times 12$ ) dan skor terendah 12 ( $1 \times 12$ ) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9.6 ( $((60-12)/5)$ ) penulis menetapkan skor kuesioner didalam tabel 3.10.

**Tabel 3.10**

#### **Pedoman Kategori Sosialisasi Perpajakan**

Rentang Nilai	Kategori
12-21.6	Tidak Baik
21.7-31.2	Kurang Baik
31.3-40.8	Cukup Baik
40.9-50.4	Baik
50.5-60	Sangat Baik

**c. Penerapan *e-Filing***

Untuk menilai variabel independen penerapan *e-filing*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel penerapan *e-filing* ( $X_3$ ) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 75 (5x15) dan skor terendah 15 (1x15) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12 ((75-15)/5) penulis menetapkan skor kuesioner didalam tabel 3.11.

**Tabel 3.11**

**Pedoman Kategori Penerapan *e-Filing***

Rentang Nilai	Kategori
15-27	Tidak Baik
28-39	Kurang Baik
40-51	Cukup Baik
52-63	Baik
64-75	Sangat Baik

#### d. Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menilai variabel intervening kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel pemeriksaan pajak. Untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 55 (5x11) dan skor terendah 11 (1x11) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8,8 ((55-11)/5) penulis menetapkan skor kuesioner didalam tabel 3.12.

**Tabel 3.12**

#### **Pedoman Kategori Kepatuhan Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
11-19,7	Tidak Patuh
19,8-28,5	Kurang Patuh
28,6-37,3	Cukup Patuh
37,4-46,1	Patuh
46,2-55	Sangat Patuh

**e. Penerimaan Pajak**

Untuk menilai variabel dependen penerimaan pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Penerimaan Pajak.

Untuk variabel penerimaan pajak (Z) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Zi}{n}$$

Setelah didapatkan rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 50 (5x10) dan skor terendah 10 (1x10) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8 ((50-10)/5) penulis menetapkan skor kuesioner didalam tabel 3.13.

**Tabel 3.13**

**Pedoman Kategori Penerimaan Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
10-18	Tidak Baik
19-26	Kurang Baik
27-34	Cukup Baik
35-42	Baik
43-50	Sangat Baik

### 3.5.3 Uji Validitas dan Relibilitas Instrument

Uji validitas dan realibilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*Valid*) dan keandalan (*reliable*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji realibilitas menyatakan bahwa apabila instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

#### 3.5.3.1 Uji Validitas Instrument

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:17) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih jauh. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2015:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,3$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $\leq 0.3$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Riduwan, 2013:217)

Dimana :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum Xi$  = Jumlah skor item

$\sum Yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah Responden

kaidah keputusan uji validitas ditentukan sebagai berikut:

- a. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- b. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap kuesioner apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman tersebut.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrument yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Menurut Suharsimi Arkunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \left( \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

A = koefisien reliabilitas

K = jumlah item reliabilitas

r = rata-rata korelasi antar item

1 = bilangan konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2016:231) sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0.20-0,399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1,00	Sangat Kuat

### 3.5.3.3 Hipotesis Statistik

Langkah selanjutnya dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabe dependen sehingga diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

$H_0:p_1 = 0$  pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_a:p_1 \neq 0$  pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_0:p_2 = 0$  sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_a:p_2 \neq 0$  sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak



- $H_0:p_3 = 0$  penerapan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_a:p_3 \neq 0$  penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_0:p_4 = 0$  pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_a:p_4 \neq 0$  pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
- $H_0:p_5 = 0$  kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_a:p_5 \neq 0$  kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_0:p_6 = 0$  pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_a:p_6 \neq 0$  pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_0:p_7 = 0$  sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_a:p_7 \neq 0$  sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak
- $H_0:p_8 = 0$  penerapan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

$H_a: p_8 \neq 0$  penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

### 3.5.4 Analisis Verifikasi

Metode analisis verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Sugiyono (2016:297) analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan bentuk khusus dari analisis jalur. Menurut Riduwan dan Engkos (2014:115), teknik analisis jalur ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya pada Z. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur yaitu sebagai berikut. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dan *Lisrell*. Menurut Juliansyah Noor (2014:86), syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis jalur adalah hubungan antar variabel dalam model harus linier. Dengan demikian langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan dan uji linieritas data.

1. Uji Normalitas Data Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu

berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel 140 pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.” Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **3.5.4.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *Likert*, dari skala *Likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). *Method of Succesive Interval* (MSI)

adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI) adalah:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (*f*) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposal.
4. Menentukan proposal kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proposal secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai *z* untuk setiap proposi kumulatif
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value=SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menentukan skala (*scala value=SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang tersebar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)
9. Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

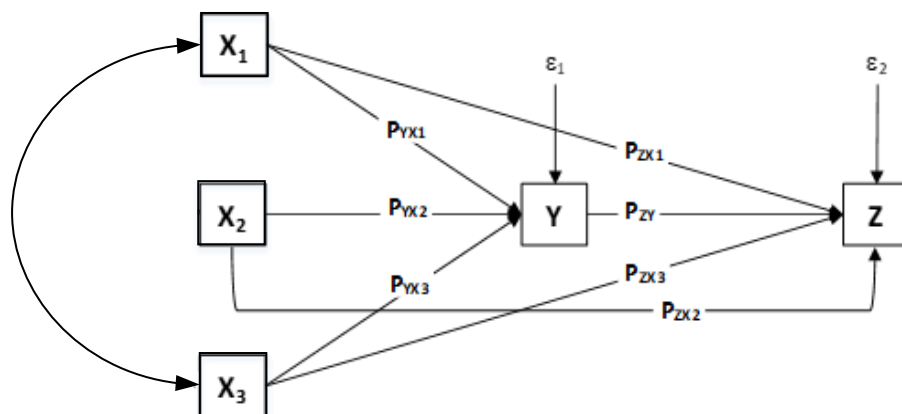
$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + (SV_{\min}) + 1$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval

#### 3.5.4.2 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Diagram Analisis Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktrur sebagai berikut:

Persamaan jalur sub struktur pertama:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan jalur sub struktur kedua:

$$Z = P_{ZX_1}X_1 + P_{ZX_2}X_2 + P_{ZX_3}X_3 + P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Penerimaan Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X<sub>1</sub> = Pemeriksaan pajak

X<sub>2</sub> = Sosialisasi perpajakan

X<sub>3</sub> = Penerapan *e-filing*

P<sub>YX<sub>1</sub></sub> = Koefisien jalur pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

P<sub>YX<sub>2</sub></sub> = Koefisien jalur sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

P<sub>YX<sub>3</sub></sub> = Koefisien jalur penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak

P<sub>ZY</sub> = Koefisien jalur kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak

P<sub>ZX<sub>1</sub></sub> = Koefisien jalur penerimaan pajak terhadap penerimaan pajak

P<sub>ZX<sub>2</sub></sub> = Koefisien jalur sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak

P<sub>ZX<sub>3</sub></sub> = Koefisien jalur penerapan *e-filing* terhadap penerimaan pajak

#### 1. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* berperan sebagai variabel independen (eksogen variabel) dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (endogen variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun matriks korelasi antara Variabel

$$R = \begin{bmatrix} 1 & rx_1x_2 & rx_1x_3 & rx_1y \\ & 1 & rx_2x_3 & rx_2y \\ & & 1 & rx_3y \\ & & & 1 \end{bmatrix}$$

- b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel pemeriksaan pajak ( $X_1$ ), sosialisasi perpajakan ( $X_2$ ) dan penerapan *e-filing* ( $X_3$ ).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix}$$

- c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan, dan penerapan *e-filing*) dengan kepatuhan Wajib Pajak.

y

$$R = \begin{matrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{matrix} \begin{bmatrix} rx_1y \\ rx_2y \\ rx_3y \end{bmatrix}$$

- d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pyx_i = \sum_{j=1}^3 CR_{ij} r_{yxj}; i = 1, 2, 3$$

Keterangan:

$Pyx_i$  = koefisien jalur dari  $X_i$  terhadap  $Y$

$CR_{ij}$  = unsur atau elemen pada baris ke- $i$  dan kolom ke- $j$  dari matriks invers korelasi

$r_{yxj}$  = koefisien antara variabel  $Y$  dengan variabel  $X_j$

e. Menghitung koefisien jalur determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan kepatuhan Wajib Pajak.

$$R^2_y(x_1x_2x_3) = [Pyx_1 \quad Pyx_2 \quad Pyx_3] \begin{bmatrix} rx_{1y} \\ rx_{2y} \\ rx_{3y} \end{bmatrix}$$

2. Perhitungan Jalur pada sub struktur kedua

Pada sub struktur yang pertama variabel pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan, penerapan *e-filing* dan kepatuhan Wajib Pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan penerimaan pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh pemeriksaan



pajak, sosialisasi perpajakan dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun matriks korelasi antar variabel

r	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y	Z
X <sub>1</sub>	1	r <sub>X<sub>1</sub>X<sub>2</sub></sub>	r <sub>X<sub>1</sub>X<sub>3</sub></sub>	r <sub>X<sub>1</sub>Y</sub>	r <sub>X<sub>1</sub>Z</sub>
X <sub>2</sub>		1	r <sub>X<sub>2</sub>X<sub>3</sub></sub>	r <sub>X<sub>2</sub>Y</sub>	r <sub>X<sub>2</sub>Z</sub>
X <sub>3</sub>			1	r <sub>X<sub>3</sub>Y</sub>	r <sub>X<sub>3</sub>Z</sub>
Y				1	r <sub>YZ</sub>
Z					1

- b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel pemeriksaan pajak (X<sub>1</sub>), sosialisasi perpajakan (X<sub>2</sub>), penerapan *e-filing* (X<sub>3</sub>) dan kepatuhan Wajib Pajak (Y).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} cx_1x_1 & cx_1x_2 & cx_1x_3 & cx_1y \\ cx_2x_1 & cx_2x_2 & cx_2x_3 & cx_2y \\ cx_3x_1 & cx_3x_2 & cx_3x_3 & cx_3y \\ cyx_1 & cyx_2 & cyx_3 & cyy \end{bmatrix}$$

- c. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan, penerapan *e-filing* dan kepatuhan Wajib Pajak) dengan penerimaan pajak.

$$R = \begin{matrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \\ y \end{matrix} \begin{bmatrix} rx_1Z \\ rx_2Z \\ ryz \end{bmatrix}$$

- d. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalian invers dari matriks korelasi antara variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$P_{zx_i} = \sum_{j=1}^3 CR_{ij} r_{zx_j} : i = 1, 2, 3$$

Keterangan:

$P_{zx_i}$  = koefisien jalur dari  $X_i$  terhadap  $Z$

$CR_{ij}$  = unsur atau elemen pada baris ke- $i$  dan kolom ke- $j$  dari matriks invers korelasi

$r_{zx_j}$  = koefisien antara variabel  $Z$  dengan variabel  $X_j$

- e. Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh pemeriksaan pajak, sosialisasi perpajakan, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan kepatuhan Wajib Pajak.

$$R^2_Z(x_1 x_2 x_3 y) = [P_{zx_1} \quad P_{zx_2} \quad P_{zx_3} \quad P_{zy}] \begin{bmatrix} r_{x_1 z} \\ r_{x_2 z} \\ r_{x_3 z} \\ r_{yz} \end{bmatrix}$$

### 3.5.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sbb:

#### 1. Uji Hipotesis Pada Sub Struktur Pertama

##### a. Uji Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0$  :  $\rho_{y x_1} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$

$H_1$  :  $\rho_{y x_1} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$

$$t_{hitung} = \frac{pyx_1}{\sqrt{\frac{(1 - R_{yx_1x_2x_3}^2)}{(n - k - 1)}}}$$

Dimana:

$pyx_1$  = koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$

$R_{yx_1x_2x_3}^2$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0$  :  $Pyx_2 = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$

$H_1$  :  $Pyx_2 \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$

$$t_{hitung} = \frac{pyx_2}{\sqrt{\frac{(1 - R_{yx_1x_2x_3}^2)}{(n - k - 1)}}}$$

Dimana:

$pyx_2$  = koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$

$R^2_{yx_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_2$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_2$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Y$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : \rho_{yx_3} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

$H_1 : \rho_{yx_3} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{yx_3}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx_1x_2x_3})}{(n - k - 1)}}}$$

Dimana:

$\rho_{yx_3}$  = koefisien jalur  $X_3$  terhadap  $Y$

$R^2_{yx_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Y$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_3$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_3$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

b. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama antar Simultan

Untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ) digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$

$H_1 : \rho_{YX_i} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{yx_1x_2x_3}}{k(1-R^2_{yx_1x_2x_3})}$$

Dimana:

$R^2_{yx_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Tolak  $H_0$  jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Y$ )

Terima  $H_0$  jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) yang sedang diuji terdapat (Y)

c. Besar Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung atau tidak langsung variabel

**Tabel 3.15 Rancangan Pengukuran Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pada Sub Struktur Satu**

Variabel 1	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Total (%)
			$X_1$	$X_2$	$X_3$	
$X_1$	$P_{yX_1}$	$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}$	-	$P_{yX_1 \cdot r_{X_1 X_2}} \cdot P_{yX_2}$	$P_{yX_1 \cdot r_{X_1 X_3}} \cdot P_{yX_3}$	
$X_2$	$P_{yX_2}$	$P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$	$P_{yX_2 \cdot r_{X_2 X_1}} \cdot P_{yX_1}$	-	$P_{yX_2 \cdot r_{X_2 X_3}} \cdot P_{yX_3}$	
$X_3$	$P_{yX_3}$	$P_{yX_3} \cdot P_{yX_3}$	$P_{yX_3 \cdot r_{X_3 X_1}} \cdot P_{yX_1}$	$P_{yX_3 \cdot r_{X_3 X_2}} \cdot P_{yX_2}$	-	
Total Pengaruh						

## 2. Uji Hipotesis Pada Sub Struktur Kedua

### a. Uji Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Z$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{zx_1} = 0$       tidak terdapat berpengaruh  $X_1$  terhadap  $Z$

$H_1 : P_{zx_1} \neq 0$       terdapat berpengaruh  $X_1$  terhadap  $Z$

$$t_{hitung} = \frac{p_{zx_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{zx_1x_2x_3}^2)}{(n - k - 1)}}}$$

Dimana:

$p_{zx_1}$  = koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $z$

$R_{zx_1x_2x_3}^2$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $z$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Z$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZX_2} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_2$  terhadap  $Z$

$H_1 : P_{ZX_2} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_2$  terhadap  $Z$

$$t_{hitung} = \frac{p_{zx_2}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{zx_1x_2x_3}^2)}{(n - k - 1)}}}$$

Dimana:

$p_{zx_2}$  = koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Z$

$R_{zx_1x_2x_3}^2$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Z$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_2$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_2$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Untuk mengetahui apakah variabel Independen ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel ( $Z$ ) dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZX_3} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_3$  terhadap  $Z$

$H_1 : P_{ZX_3} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_3$  terhadap  $Z$

$$t_{hitung} = \frac{p_{zx_3}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{zx_1x_2x_3}^2)}{(n - k - 1)}}}$$



Dimana:

$p_{zx_3}$  = koefisien jalur  $X_3$  terhadap  $Z$

$R^2_{zx_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  terhadap  $Z$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_3$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_3$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

b. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama antar Simultan

Untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Z$ ) digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_i} = 0$  tidak terdapat berpengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

$H_1 : \rho_{yx_i} \neq 0$  terdapat berpengaruh  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{zyx_1x_2x_3}}{k(1-R^2_{zyx_1x_2x_3})}$$

Dimana:

$R^2_{zyx_1x_2x_3}$  = koefisien determinasi  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  terhadap  $Y$

$k$  = jumlah variabel bebas dalam model

$n$  = jumlah sampel

Tolak  $H_0$  jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, Y$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

Terima  $H_0$  jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, Y$ ) yang sedang diuji terhadap ( $Z$ )

c. Besar Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung atau tidak langsung variabel

**Tabel 3.16 Rancangan Pengukuran Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pada Sub Struktur Dua**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			
			$X_1$	$X_2$	$X_3$	$Y$
$X_1$	$P_{zx_1}$	$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}$	-	$P_{zx_1,rx_1x_2} \cdot p_{zx_2}$	$P_{zx_1,rx_1x_3} \cdot p_{zx_3}$	$P_{zx_1,rx_1y} \cdot p_{zy}$
$X_2$	$P_{zx_2}$	$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$	$P_{zx_2,rx_2x_1} \cdot p_{zx_1}$	-	$P_{zx_2,rx_2x_3} \cdot p_{zx_3}$	$P_{zx_2,rx_2y} \cdot p_{zy}$
$X_3$	$P_{zx_3}$	$P_{zx_3} \cdot P_{zx_3}$	$P_{zx_3,rx_3x_1} \cdot p_{zx_1}$	$P_{zx_3,rx_3x_2} \cdot p_{zx_2}$	-	$P_{zx_3,rx_3y} \cdot p_{zy}$
$Y$	$P_{zy}$	$P_{zy} \cdot P_{zy}$	$P_{zy,ryx_1} \cdot p_{zx_1}$	$P_{zy,rx_2y} \cdot p_{zx_2}$	$P_{zy,ryx_3} \cdot p_{zx_3}$	-
Total Pengaruh						

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Pertanyaan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mempergunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2015:43) menjelaskan bahwa:

“*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (2015:93) menyatakan jawaban setiap item instrument adalah sebagai berikut:

“Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari segala positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju       | a. Selalu        |
| b. Setuju              | b. Sering        |
| c. Ragu-ragu           | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju        | d. Tidak pernah  |
| e. Sangat tidak setuju |                  |

- |                   |                      |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik       |
| b. Positif        | b. Baik              |
| c. Negatif        | c. Tidak baik        |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

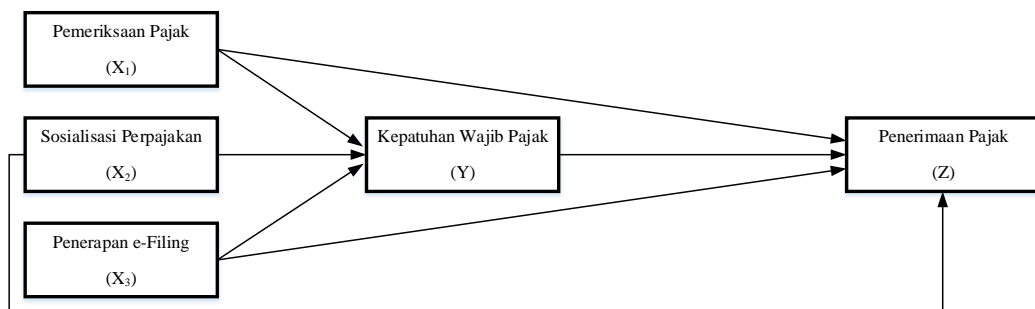
Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Setuju/Selalu/Sangat Positif diberi skor              | 5 |
| 2. Setuju/Sering/Positif diberi skor                     | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor            | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor          | 1 |

Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

### 3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2 Model Penelitian**